

## **PENJELASAN**

**KEPUTUSAN BERSAMA  
ASOSIASI PENYELENGGARA PENDIDIKAN TINGGI PSIKOLOGI  
INDONESIA (AP2TPI)  
NOMOR: 05/Kep/AP2TPI/2017  
DENGAN  
HIMPUNAN PSIKOLOGI INDONESIA (HIMPSI)  
NOMOR: 006/PP-HIMPSI/V/17  
TENTANG  
KURIKULUM PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PROFESI (S2)**

### **Pasal 1**

Cukup Jelas

No. 7 Program Studi Psikologi Profesi adalah..... yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran Pendidikan Profesi pada level magister, yang selanjutnya disebut dengan PSPP (S2).

### **Pasal 2**

#### **Ayat 1**

Cukup Jelas

#### **Ayat 2**

Calon mahasiswa diwajibkan: (a) berasal dari alumni program studi yang terdaftar sebagai Anggota AP2TPI; (b) memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi masing-masing.

Penerimaan calon mahasiswa PSPP (S2) yang berasal dari luar negeri, mempertimbangkan: (a) keanggotaan ARUPS atau (b) kurikulum S1 dari calon mahasiswa tersebut.

a. Seleksi pengetahuan dasar psikologi berisi tentang materi yang mendukung kemagisteran dan keprofesian, yaitu:

- Psikologi Umum, Psikologi Kepribadian, Psikologi Perkembangan, Psikologi Sosial, Psikologi Industri/Organisasi, Psikologi Pendidikan, Psikologi Klinis
- Metode Asesmen Psikologi (Observasi, Wawancara, Jenis dan Bentuk Tes Psikologi)
- Metodologi Penelitian.

Metode evaluasi: Tes Objektif

- b. Evaluasi kepribadian adalah asesmen terhadap karakter mahasiswa yang dibutuhkan pada seorang *scientist practitioners*.

### Pasal 3

Cukup Jelas

### Pasal 4

Deskriptor Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Level 8

#### **DESKRIPTOR KUALIFIKASI LULUSAN LEVEL 8 PADA KKNI DIHASILKAN OLEH PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PROFESI (S2)**

##### **Deskripsi generik level 8 (paragraf pertama)**

*Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.*

##### **Deskripsi spesifik:**

1. Mampu mengembangkan pengetahuan, metode asesmen, dan intervensi psikologis berbasis hasil riset.
2. Mampu melakukan riset menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan interdisipliner dan/atau multidisipliner untuk peningkatan penguasaan profesionalisme psikolog.

##### **Deskripsi generik level 8 (paragraf kedua)**

*Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter- atau multidisiplin.*

##### **Deskripsi spesifik:**

1. Menguasai teori, metode asesmen, dan intervensi psikologi untuk memecahkan permasalahan psikologis.
2. Mampu menerapkan berbagai metode asesmen dan intervensi psikologi untuk memecahkan permasalahan individual, kelompok, komunitas dan organisasi sesuai kode etik psikologi Indonesia.

**DESKRIPTOR KUALIFIKASI LULUSAN LEVEL 8 PADA KKN  
DIHASILKAN OLEH PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PROFESI (S2)**

**Deskripsi generik level 8 (paragraf ketiga)**

*Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional atau internasional.*

**Deskripsi spesifik:**

1. Mampu mengelola riset yang hasilnya dapat diaplikasikan dalam memecahkan permasalahan psikologis dalam konteks individual, kelompok, komunitas, dan organisasi yang layak dipublikasikan di tingkat nasional atau internasional.
2. Mengelola layanan dan praktik psikologi sesuai kode etik psikologi Indonesia

**Pasal 5**

**Pengusul dan Penetapan Nama Kompetensi**

No.	Aspek	Pengusul dan Penetapan	Nama Kompetensi
1.1	Sikap dan Nilai	Ditetapkan oleh SNPT	Kompetensi 1: Nilai Moral, Pluralitas, dan Empati
2.1	Penguasaan Pengetahuan/Keilmuan	Diusulkan oleh AP2TPI bersama HIMPSI dan ditetapkan oleh Menteri	Kompetensi 2: Konsep dan Teori Psikologi
3.1	Keterampilan Kerja Umum	Ditetapkan oleh SNPT	Kompetensi 3: Keterampilan Umum
4.1	Keterampilan Kerja Khusus (1)	Diusulkan oleh AP2TPI bersama HIMPSI dan ditetapkan oleh Menteri	Kompetensi 4: Kemampuan Asesmen
4.2	Keterampilan Kerja Khusus (2)	Diusulkan oleh AP2TPI bersama HIMPSI dan ditetapkan oleh Menteri	Kompetensi 5: Pengembangan Alat Ukur Psikologi
4.3	Keterampilan Kerja Khusus (3)	Diusulkan oleh AP2TPI bersama HIMPSI dan ditetapkan oleh Menteri	Kompetensi 6: Kemampuan Pemecahan Masalah Psikologis dan Kompetensi 7: Kemampuan Intervensi Psikologis

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Pengusul dan Penetapan</b>	<b>Nama Kompetensi</b>
4.4	Keterampilan Kerja Khusus (4)	Diusulkan oleh AP2TPI bersama HIMPSI dan ditetapkan oleh Menteri	Kompetensi 8: Kemampuan Hubungan Profesional dan Interpersonal
4.5	Keterampilan Kerja Khusus (5)	Diusulkan oleh AP2TPI bersama HIMPSI dan ditetapkan oleh Menteri	Kompetensi 9: Kemampuan Komunikasi
4.6	Keterampilan Kerja Khusus (6)	Diusulkan oleh AP2TPI bersama HIMPSI dan ditetapkan oleh Menteri	Kompetensi 10: Kemampuan Riset Inter/Multi Disiplin
4.7	Keterampilan Kerja Khusus (7)	Diusulkan oleh AP2TPI bersama HIMPSI dan ditetapkan oleh Menteri	Kompetensi 11: Kemampuan Publikasi Ilmiah
4.8	Keterampilan Kerja Khusus (8)	Diusulkan oleh AP2TPI bersama HIMPSI dan ditetapkan oleh Menteri	Kompetensi 12: Pengembangan Diri
4.9	Keterampilan Kerja Khusus (9)	Diusulkan oleh AP2TPI bersama HIMPSI dan ditetapkan oleh Menteri	Kompetensi 13: Etika Psikologi dan Hukum

## **Pasal 6**

### **Ayat 1**

Sesuai dengan Permenristek Dikti No. 44 Tahun 2015

- Pasal 16 e: beban belajar mahasiswa program profesi minimum 24 sks.
- Pasal 16 f: beban belajar mahasiswa program magister minimum 36 sks.

### **Ayat 2**

Cukup jelas

## **Pasal 7**

### **Ayat 1**

Cukup jelas

## Ayat 2

a. Keilmuan Umum. Nama dan bobot SKS Mata Kuliah (dalam Keilmuan Umum) ditentukan oleh masing-masing PSPP (S2). Di dalam Mata Kuliah (dalam Keilmuan Umum) wajib mencakup **bahan kajian**, sebagai berikut:

- Filsafat Ilmu
- Kode Etik Psikologi dan Filosofi Profesi / Pendidikan Profesi
- Keterkaitan Psikologi dengan Disiplin Ilmu lain (Hukum, dll.)
- Teori Asesmen: Observasi Wawancara, Psikodiantistik (Tes Kognitif & Kepribadian)
- Teori Intervensi: Konseling dan Training
- Berbagai Pendekatan Psikologi dalam Praktik Profesi (*Behavioristic, Humanistic, Psychodynamic*, dst.)
- Teori-teori Pendekatan Kelompok

b. Keilmuan Khusus

PIO	PK	PP
1. Observasi dan Wawancara dalam bidang PIO	1. Observasi dan Wawancara Klinis	1. Observasi dan Wawancara di Bidang Pendidikan
2. Pengukuran Psikologis untuk Kepentingan di Bidang Industri/Organisasi	2. Pengukuran Inteligensi untuk Kepentingan Klinis	2. Pengukuran Inteligensi dan Prestasi Belajar di Bidang Pendidikan
3. Organizational Diagnostic (HP/Human Resources Intervention)	3. Pengukuran Perkembangan Anak dan Kepribadian Dewasa	3. Optimalisasi Pembelajaran: Pendekatan Individu, Kelompok, dan Sistem bagi peserta didik reguler dan berkubuhan khusus.
4. Metode asesmen lain yang digunakan lebih mendalam sesuai peminatan <b>PIO</b> (misalnya: Assessment Centre, dll.).	4. Metode asesmen lain yang digunakan lebih mendalam sesuai peminatan <b>PK</b>	4. Metode asesmen lain yang digunakan lebih mendalam sesuai peminatan <b>PP</b>
	5. Abnormalitas Anak & Dewasa	
	6. Penegakan Diagnosis	

### Ayat 3

a. Praktikum asesmen sebesar 4 sks dibagi menjadi:

- 2 sks praktikum asesmen untuk *general psychology*: observasi, wawancara, tes inteligensi (individual: minimal Weschler; klasikal: minimal CFIT), tes kepribadian (1 inventory: EPPS atau 16F; 1 tes proyektif: DAM, BAUM, atau WZT)
- 2 sks praktikum asesmen bidang peminatan  
Metode asesmen minimal yang dikuasai oleh mahasiswa pada bidang

---

PIO	PK	PP
1. Diagnosis Individual	1. Observasi dan Wawancara (d disesuaikan dengan klien yang ditangani),	1. Observasi, Wawancara
2. Diagnosis Efektifitas Kelompok		2. Tes Intelegensi (SB)
3. Diagnosis Organisasi	2. Tes Intelligensi (Weschler: WPPSI/WISC/WB hingga analisis klinis; SB; Raven: PMC/SPM/APM)	3. Tes Kepribadian (SSCT)
	3. Tes Kepribadian (Rorschach/CAT/ TAT)	4. Pengukuran Minat (Preferences Inventory)
	4. Metode asesmen lain yang digunakan lebih mendalam sesuai peminatan Psikologi Klinis	5. Metode asesmen lain (Frostig/NST)

---

b. Praktikum intervensi sebesar 3 sks, dibagi menjadi:

- 1 sks praktikum intervensi untuk *general psychology*, antara lain: Psikoedukasi dan Konseling
- 2 sks praktikum intervensi (minimal 2 aliran/pendekatan) sesuai bidang peminatan

---

PIO	PK	PP
• Coaching	• Psikoterapi Individual	• Psikoedukasi/ Training
• Training	• Psikoterapi Kelompok: Family Therapy / Group Therapy	• Behavior Modification
• Intervensi Organisasi (HP/HRM/Techno Structural/ Strategic		

---

- c. Yang dimaksud dengan “*simulated*” adalah Praktikum Kasus *General Psychology* yang merupakan aktivitas belajar dengan tujuan peningkatan kemampuan mahasiswa PSPP (S2) dalam melakukan asesmen, melakukan intervensi, dan menyusun laporan psikologi, pada kasus *real* yang sudah pernah ditangani. Metode yang digunakan dalam Praktikum Kasus *General Psychology*, misalnya: *blindcase interpretation*, *simulated case*, *substitution* (video film), ataupun *role play*. Setiap mahasiswa mengerjakan semua kasus peminatan (PIO, PK, & PP)

PIO	PK	PP
Kasus Rekrutmen dan Seleksi	Stres, Kecemasan, Depresi Ringan (satu kasus anak dan satu kasus dewasa)	Penjurusan dalam Bidang Pendidikan

- d. Yang dimaksud dengan “*simulated*” dalam PKPP adalah Praktikum Kasus **sesuai bidang peminatan** yang merupakan aktivitas belajar dengan tujuan peningkatan kemampuan mahasiswa PSPP (S2) dalam melakukan asesmen, melakukan intervensi, dan menyusun laporan psikologi, terhadap kasus *real* yang sedang ditangani, di bawah supervisi oleh Pembimbing PKPP. Metode yang digunakan dalam *simulated* PKPP, minimal *role play*. Dalam hal ini, mahasiswa wajib mengajukan *informed consent* kepada kasus/klien untuk meyakinkan bahwa kasus/klien bukan *object*.

PIO	PK	PP
Training Intervensi Organisasi (HP/HRM/Techno-Structural/Strategic)	Jenis kasus disesuaikan dengan yang tercantum di Pasal 12 ayat 2 – Diagnosis menggunakan DSM IV-TR dan/atau DSM V, PPDGJ III	Sesuai dengan variasi kasus di SK.

- ii. Yang dimaksud dengan *Real Case* dalam PKPP sesuai bidang peminatan pada kasus nyata di bawah supervisi pembimbing PKPP.

Sesuai dengan Permenristek Dikti No. 44 Tahun 2015

- Pasal 15 ayat 2: Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 minggu, termasuk ujian tengah semester dan akhir semester

- Pasal 17 ayat 1a: Satu sks pada proses pembelajaran kuliah/responsi/tutorial = 50 menit per minggu per semester
- Pasal 17 ayat 4. 1 sks pada proses pembelajaran praktikum/praktik lapangan = 170 menit per minggu per semester,

Maka perhitungan untuk proses pembelajaran Praktikum Kasus *General Psychology (simulated)* sebesar 3 sks, sebagai berikut:

- Teori: 1 sks x 50 menit x 16 pertemuan = 16 jam
- Praktik: 2 sks x 170 menit x 16 pertemuan = 91 jam

mencakup 3 kasus (dari tiga bidang peminatan yang berbeda; satu bidang peminatan satu kasus).

Praktik peminatan sebesar 14 sks dilaksanakan selama: (14 sks x 170 menit x 16 kali pertemuan) = 635 jam

- Praktik peminatan *simulated case* merupakan praktik pada *real case* yang dilaksanakan di kampus dengan supervisi penuh dari dosen pembimbing praktik *simulated case* sebesar 2 sks dilaksanakan selama: (2 sks x 170 menit x 16 kali pertemuan) = 90 jam. *Simulated case* terdiri dari 2 kasus yang bervariasi.
- Real case* sebesar 12 sks dilaksanakan selama: (12 sks x 170 menit x 16 kali pertemuan) = 545 jam.

#### **Ayat 4**

Yang dimaksud dengan “relevansi dengan pengembangan profesi psikologi”, adalah usaha melakukan kajian terkait permasalahan yang ditemukan dalam praktik psikologi. Jenis tesis PSPP (S2) mencakup: evaluasi program intervensi (psikoterapi, psikoedukasi, pelatihan kompetensi), validasi program intervensi (validasi modul), penyusunan alat ukur, penyusunan program intervensi, dll.

#### **Pasal 8**

Cukup Jelas

#### **Pasal 9**

##### **Ayat 1**

Cukup jelas

##### **Ayat 2**

Tujuan kompetensi nomor 6, merupakan bagian dari kompetensi nomor 7.



## **Pasal 10**

### **Ayat 1**

Cukup jelas

### **Ayat 2**

Cukup jelas

### **Ayat 3**

PKPP sebesar 14 sks terdiri dari praktik peminatan *simulated case* (Praktikum Kasus) 2 sks dan *real case* 12 sks.

## **Pasal 11**

### **Ayat 1**

Contoh Kasus *General Psychology (Simulated)* pada masing-masing bidang peminatan adalah:

- a. Bidang peminatan PIO: kasus pemeriksaan kondisi psikologis karyawan, kasus seleksi;
- b. Bidang peminatan PK: kasus penyesuaian diri, *developmental delay*;
- c. Bidang peminatan PP: kasus penjurusan bidang pendidikan (pemeriksaan bakat-minat), kesiapan sekolah.

### **Ayat 2**

Cukup jelas

## **Pasal 12**

Jenis kasus yang dimaksud adalah *real case* yang dilaksanakan di tempat PKPP.

### **Ayat 1**

#### **Jenis dan Variasi Kasus PIO**

- a. Kasus individual wajib bervariasi, antara lain: kasus seleksi, kasus promosi, *talent mapping / potential review, personnel assessment*, karyawan bermasalah;
- b. Variasi kasus kelompok, antara lain: *leadership, teamwork, group achievement, conflict resolution, communication*;
- c. Variasi kasus organisasi, antara lain: *re-structure, job redesign, organization culture & value, performance appraisal system, model kompetensi, management consultation/management review*.

Setiap mahasiswa bidang peminatan PIO wajib melakukan asesmen hingga intervensi pada kasus individu, kasus kelompok, dan kasus organisasi. Intervensi kasus dapat berupa rancangan/saran konkret, yang wajib didiskusikan dan disetujui oleh pihak manajemen (mengacu pada Pasal 5, Kompetensi Nomor 7). Hasil diskusi dan persetujuan perlu dibuktikan dalam bentuk tanda tangan dan cap perusahaan/organisasi. Intervensi dilakukan sesuai dengan jenis asesmen yang dilakukan.

*Contoh Jenis Asesmen dan Intervensi Kasus Individu*

<b>Jenis Asesmen</b>	<b>Intervensi</b>
Seleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saran/Rekomendasi</li> </ul>
Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saran/Rekomendasi</li> <li>• (Rancangan) Konseling</li> </ul>
<i>Talent Mapping/Potential Review</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Feedback</i></li> </ul>
<i>Personnel Assessment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Feedback</i></li> <li>• Konseling</li> </ul>
Karyawan Bermasalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konseling</li> </ul>

*Contoh Jenis Asesmen dan Intervensi Kasus Kelompok*

<b>Jenis Asesmen</b>	<b>Intervensi</b>
<i>Training Need Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Training Activity</i> (rancangan/pelaksanaan)</li> </ul>
Program Evaluation	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisi Rancangan Program</li> <li>• <i>Group Feedback</i></li> <li>• <i>Team Building</i></li> </ul>
Group Diagnostic	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Intergroup Relation</i></li> <li>• <i>Third Party Intervention</i></li> <li>• <i>Group Counseling</i></li> <li>• <i>Self-Help Group (SHG)</i></li> <li>• <i>Process Consultation</i></li> </ul>

*Contoh Jenis Asesmen dan Intervensi Kasus Organisasi*

<b>Jenis Asesmen</b>	<b>Intervensi</b>
<i>Organizational Diagnostic</i> (Analisis Efektivitas Pengelolaan Organisasi)	<p>Berdasarkan <i>Organizational Diagnostic Model</i> (7S Model, <i>Weissboard Six Box Model</i>, <i>Input Process Output Model</i>); atau tergantung aspek/wilayah apa yang perlu diintervensi, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Re-Structuring</i></li> <li>• <i>Job Redesign</i></li> <li>• <i>Organization Culture &amp; Value</i></li> <li>• <i>Penyusunan Performance Appraisal System</i></li> <li>• <i>Penyusunan Model Kompetensi</i></li> <li>• <i>Management Review</i></li> </ul>

## Pasal 12

### Ayat 2

#### Jumlah dan Jenis Kasus PK

- a. 8 (delapan) kasus individual (436 jam); 1 (satu) kasus kelompok (109 jam); terdiri dari :
  - 5 (lima) kasus anak/remaja, 3 (tiga) kasus dewasa, dan 1 kasus kelompok dewasa; atau
  - 3 (tiga) kasus anak/remaja, 5 (lima) kasus dewasa, dan 1 kasus kelompok anak/remaja.
  
- b. 7 (tujuh) kasus individual (381,5 jam); 1 (satu) kasus komunitas (163,5 jam); terdiri dari :
  - 3 (tiga) kasus anak/remaja, 4 (empat) kasus dewasa, dan 1 (satu) kasus komunitas anak/remaja; atau
  - 4 (empat) kasus anak/remaja, 3 (tiga) kasus dewasa, dan 1 (satu) kasus komunitas dewasa.
  
- c. 5 (lima) kasus individual (272,5 jam); 1 (satu) kasus kelompok (109 jam), 1 (satu) kasus komunitas (163,5 jam); terdiri dari :
  - 2 (dua) kasus anak/remaja, 3 (tiga) kasus dewasa, 1 (satu) kasus kelompok dewasa, dan 1 (satu) kasus komunitas anak/remaja; atau
  - 3 (tiga) kasus anak/remaja, 2 (dua) kasus dewasa, 1 (satu) kasus kelompok anak/remaja, dan 1 (satu) kasus komunitas dewasa.

#### Variasi Kasus PK

- a. Variasi kasus individual:
  - i. Variasi kasus dalam bidang psikologi klinis anak/remaja, misalnya: gangguan perkembangan (contoh: gangguan dalam motorik, bahasa, emosi, perilaku), *intellectual disability*, *pervasive development disorder (autism spectrum disorder)*, *ADD/HD*, *learning disabilities*, *conduct disorder*, *oppositional defiant disorder*, *common problem* (contoh: tantrum, enuresis, *picky eating*), *chronic illness* (contoh: thalasemia, leukemia, kanker, jantung), adiksi, *aggressive behavior*.
  - ii. Variasi kasus dalam bidang psikologi klinis dewasa, misalnya: kasus normal bermasalah (contoh masalah komunikasi antar-pribadi, masalah-masalah perkawinan, masalah harga diri, masalah penyesuaian diri, adiksi), neurotik (contoh gangguan kecemasan umum, *phobia*, *obsessive-compulsive*, *panic disorder*, depresi), psikotik (contoh: *schizophrenia*, paranoid, katatonik, *disorganized*), gangguan kepribadian (*borderline*, *narsicistic*, *histrionic*, anti-sosial/psikopat), gangguan seksual dan identitas gender (*trans gender* dan homoseksualitas).

- b. Kasus kelompok adalah masalah yang ditemukan pada sekelompok individu, dengan keluhan/gejala-gejala yang sama, dan diintervensi secara kelompok (misalnya: *group counselling*, *group therapy*, psikoedukasi termasuk di dalamnya pelatihan ataupun non-pelatihan, dll.). Dalam hal ini, faktor dinamik yang berkembang pada situasi kelompok, merupakan suatu ciri dari keberhasilan terapi kelompok. Contoh kasus: terapi kelompok, untuk keluarga penderita *schizophrenia*.
- c. Kasus Komunitas adalah masalah yang berkembang pada masyarakat yang disebabkan karena ketidakberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul di lingkungannya, dengan fokus untuk meningkatkan kesehatan mental masyarakat. Beberapa ciri yang ada dalam kasus komunitas, yaitu adanya *shared value*, *shared emotional*, *sense of belonging*, *membership*, *social system*. Contoh kasus: meningkatkan kesadaran berperilaku secara benar dalam membuang sampah, pencegahan perilaku merokok.

Setiap mahasiswa wajib melakukan *asessement* hingga intervensi (paling tidak konseling), pada seluruh kasus individu dan pada kasus kelompok, serta minimal psikoedukasi untuk kasus komunitas.

Dalam melakukan PKPP PK, jumlah kasus anak dan kasus dewasa wajib seimbang; misalnya:

- jika mahasiswa mengambil 2 kasus anak, maka harus mengambil 1 kasus kelompok anak, 3 kasus dewasa, dan 1 kasus komunitas
- jika mahasiswa mengambil 2 kasus dewasa, maka harus mengambil 1 kasus kelompok dewasa, 3 kasus anak, dan 1 kasus komunitas.

## Pasal 12

### Ayat 3

#### Jenis dan Variasi Kasus PP

- a. Variasi kasus individual, pada siswa:
  - i. Anak Berkebutuhan Khusus (hambatan intelektual, *slow learner*, *autism*, ADD/ADHD, LD, ODD/CD);
  - ii. PAUD (hambatan perkembangan, masalah motorik, emosi, komunikasi dan sosial, kesiapan sekolah);
  - iii. SD (*under achievement*, motivasi belajar, ketrampilan akademik dasar, masalah sosial dan emosional);
  - iv. SMP (*under achievement*, motivasi belajar, masalah sosial dan emosional, bimbingan karir, masalah perilaku di lingkup pendidikan [agresivitas, *bullying*]);
  - v. SMA (*under achievement*, motivasi belajar, masalah sosial dan emosional, bimbingan karir, penelusuran bakat/minat, masalah perilaku di lingkup pendidikan [agresivitas, *bullying*])
  - vi. Perguruan Tinggi (motivasi, prokastinasi, prestasi akademik, masalah emosi dan sosial, kemampuan komunikasi)

Setiap mahasiswa wajib memilih 5 dari 6 variasi kasus individual di atas.

- b. Kasus kelompok adalah masalah yang ditemukan pada sekelompok warga sekolah, dengan keluhan yang sama, dan diintervensi secara kelompok (misalnya: *group counselling*, *group therapy*, psikoedukasi termasuk di dalamnya pelatihan ataupun non-pelatihan, dll.). Contoh kasus, antara lain: beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.
- c. Kasus Sistem adalah masalah yang ditemukan pada sebagian besar warga sekolah, berdampak terhadap proses belajar (pendidikan) atau kesejahteraan (*well-being*) warga sekolah; ditinjau dari perspektif *stake holders* (siswa, teman, lingkungan sosial, guru, orang tua, manajemen sekolah, masyarakat, kebijakan/peraturan yang berlaku). Contoh kasus, antara lain: sebagian besar siswa melakukan tawuran, *bullying*, seks-bebas, penggunaan rokok/narkoba; sebagian besar guru kurang memahami karakteristik belajar siswa, melakukan pelanggaran, atau melakukan kekerasan terhadap siswa, dll.

Setiap mahasiswa wajib melakukan *asessement* hingga intervensi (paling tidak konseling), pada seluruh kasus individu dan kasus kelompok, serta minimal psikoedukasi pada kasus sistem.

## **Pasal 13**

### **Ayat 1**

Cukup jelas

### **Ayat 2**

Khusus untuk PIO

Kriteria organisasi tempat PKPP PIO adalah: (a) memiliki badan hukum, (b) minimal dengan kategori Usaha Kecil Menengah, atau memiliki unit yang dapat dianalisis pada level kelompok, dan (c) memiliki anggota organisasi yang bersedia ditugaskan sebagai Supervisor Lapangan.

## **Pasal 14**

### **Ayat 1**

Cukup jelas

### **Ayat 2**

Yang dimaksud dengan visitasi lapangan adalah kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Pembimbing PKPP di tempat praktik kerja. Visitasi lapangan, dilakukan minimal 3x untuk setiap mahasiswa, yaitu: pada saat awal, pertengahan, dan akhir. Konsultasi dengan dosen, dilakukan minimal 3x untuk setiap kasus.

## **Pasal 15**

### **Ayat 1**

Cukup jelas

### **Ayat 2**

butir c yang berada di dalam kurung yang berbunyi “seperti kehadiran, mahasiswa, sikap, kerjasama” seharusnya tidak ada. Butir c, dimaksudkan penilaian terhadap *content*. Sedangkan butir d, dimaksudkan penilaian terhadap soft skill di tempat praktik kerja.

## **Pasal 16**

### **Ayat 1**

Cukup jelas

### **Ayat 2**

Cukup jelas

### **Ayat 3**

Pengujian UKKP dilaksanakan tidak lebih dari 2 tahun dari tanggal dinyatakan lulus oleh penguji internal.

Kelulusan oleh penguji internal ditunjukkan melalui Surat/Berita Ujian Internal yang meliputi informasi (hari/tanggal ujian, status kelulusan, ketua penguji, nama pembimbing, dan catatan hal-hal yang perlu diperbaiki/direvisi oleh mahasiswa).

### **Ayat 4**

Cukup jelas

### **Ayat 5**

Cukup jelas

### **Ayat 6**

Cukup jelas

### **Ayat 7**

Cukup jelas

### **Ayat 8**

Mahasiswa dinyatakan “**Layak untuk mendapatkan SPP**”, jika asesmen dan intervensi dilakukan sesuai prosedur, dan tidak ada laporan pelanggaran kode etik. Dalam hal ini, mahasiswa akan mendapatkan keterangan layak dari Penguji-Eksternal UKPP.

Mahasiswa dinyatakan “**Layak dengan perbaikan untuk mendapatkan SPP**”, jika asesmen dan intervensi dilakukan sesuai prosedur, dan tidak ada laporan pelanggaran kode etik, tetapi tidak dilaksanakan secara optimal, atau ada sedikit kesalahan yang tidak fatal (tidak merugikan klien). Dalam hal ini, keterangan layak dari Penguji-Eksternal UKPP, diberikan setelah apabila mahasiswa telah membuat keterangan tentang hal-hal yang seharusnya dilakukan, sebagai lampiran dalam Laporan PKPP; laporan tersebut diselesaikan maksimal 1 bulan setelah UKPP. Jika dalam 1 bulan setelah UKPP, belum menyelesaikan laporannya, maka mahasiswa yang bersangkutan harus melakukan kembali UKPP.

Mahasiswa dinyatakan “**Belum layak untuk mendapatkan SPP**”, jika asesmen dan intervensi dilakukan tidak sesuai prosedur, atau ada laporan pelanggaran kode etik, atau PKPP tidak dilaksanakan secara optimal, atau terdapat kesalahan yang fatal (merugikan klien). Dalam hal ini, mahasiswa yang bersangkutan harus melakukan kembali PKPP. Jumlah kasus yang wajib diulang, ditentukan oleh Penguji-Eksternal PKPP sesuai tingkat kesalahannya. Pengulangan PKPP wajib diselesaikan maksimal 12 bulan (dua semester), setelah UKPP pertama.

## **Pasal 17**

Penulisan laporan PKPP pada prinsipnya mengacu pada kaidah *Publication Manual of American Psychological Association* (6<sup>th</sup> ed.). Secara umum, bagian yang wajib ada meliputi: (a) *Introduction*, (b) *Theoretical Framework*, (c) *Methods*, (d) *Results & Discussion*.

## **Psikologi Industri dan Organisasi**

### **Format Laporan PKPP PIO (Kasus Individual):**

Profil Organisasi dan Permasalahan

Aspek psikologis/kompetensi yang dibutuhkan berdasarkan hasil Analisis Jabatan.  
(Kerangka Teoretis Aspek/Kompetensi Psikologis yang akan diases)

Identitas Individu

Asesmen/Pemeriksaan Psikologis

Uraian Hasil Pemeriksaan Psikologis (Psikogram dan Uraian)

Rekomendasi, Usulan Program Intervensi (Kerangka Teoretis Program Intervensi)

Kesimpulan dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

### **Format Laporan PKPP PIO (Kasus Kelompok):**

Profil Organisasi/Perusahaan

Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan

Kerangka Teoretis

Pelaksanaan Program *Group Intervention*

Evaluasi Program *Group Intervention*

Diskusi dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

### **Format Laporan PKPP PIO (Kasus Organisasi):**

Pendahuluan (Profil Organisasi/Perusahaan, Tujuan)

Identifikasi (Rumusan) Masalah Organisasi

Kerangka Teoretis (*Organizational Diagnostic Model*)

Metode (Partisipan, Pengukuran/Wawancara/Obs., Prosedur Asesmen)

Analisis Masalah Organisasi berdasarkan *Organizational Diagnostic Model*

Rancangan Program Intervensi (Evaluasi Program Intervensi)

Diskusi dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran



## **Psikologi Klinis (PK)**

### **Format Laporan PKPP PK (Kasus Individual):**

Identitas, Keluhan, Riwayat Keluhan/Gejala, dan Dugaan Sementara

Asesmen (rancangan, pelaksanaan, hasil)

Kerangka Teoretis

Dinamika Psikologis (penjelasan hasil asesmen [evaluasi kepribadian berinteraksi dengan faktor lingkungan] yang memunculkan keluhan), Diagnosis & Prognosis

Program Intervensi (Rancangan, Proses, dan Evaluasi Hasil)

Kesimpulan dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

### **Format Laporan PKPP PK (Kasus Kelompok):**

Latar belakang permasalahan dan tujuan

Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan

Kerangka Teoretis

Pelaksanaan Program Group Intervention

Evaluasi Program Group Intervention

Diskusi dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

### **Format Laporan PKPP PK (Kasus Komunitas):**

Identitas, keluhan, riwayat keluhan/gejala

Metode dan Identifikasi (Rumusan) Masalah Kasus Komunitas

Kerangka Teoretis

Analisis Masalah Kasus Komunitas berdasarkan Kerangka Teoretis

Rancangan Program Intervensi (Evaluasi Program Intervensi)

Diskusi dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

## **Psikologi Pendidikan (PP)**

### **Format Laporan PKPP PP (Kasus Individual):**

Identitas, Keluhan, Riwayat/Gejala, dan Dugaan Sementara  
Asesmen (rancangan, pelaksanaan, hasil) dan Integrasi Data  
Kerangka Teoretis  
Dinamika Psikologis, Diagnosis, dan Prognosis  
Program Intervensi (Rancangan, Proses, dan Evaluasi Hasil)  
Kesimpulan dan Saran  
Daftar Pustaka  
Lampiran

### **Format Laporan PKPP PP (Kasus Kelompok):**

Latar Belakang Permasalahan dan Tujuan  
Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan  
Kerangka Teoretis  
Rancangan Program  
Pelaksanaan Program *Group Intervention* (Hasil Pelaksanaan)  
Evaluasi Program *Group Intervention*  
Diskusi dan Saran (rekomendasi dan tindak lanjut)  
Daftar Pustaka  
Lampiran

### **Format Laporan PKPP PP (Kasus Sistem):**

Permasalahan, tujuan dan manfaat  
Metode dan Identifikasi (Rumusan) Masalah Kasus Sistem  
Kerangka Teoretis  
Hasil dan Pembahasan Kasus Sistem berdasarkan Kerangka Teoretis  
Rancangan Program Intervensi (Evaluasi Program Intervensi [jika ada])  
Diskusi dan Saran  
Daftar Pustaka  
Lampiran

**Pasal 18**

Cukup Jelas

**Pasal 19**

Cukup Jelas

**Pasal 20**

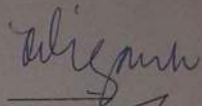
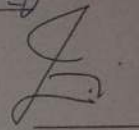
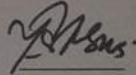
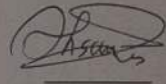
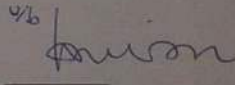
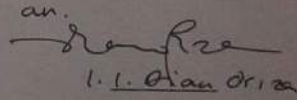
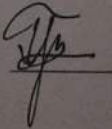
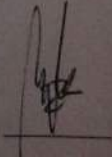
**Ayat 1**

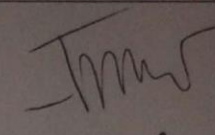
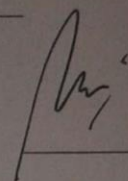
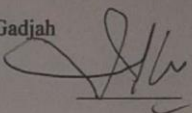
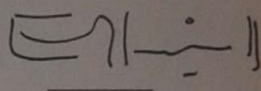
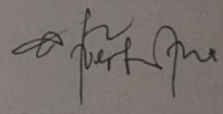
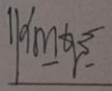
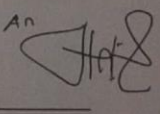
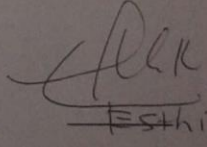
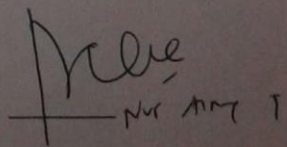
Cukup Jelas

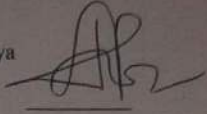
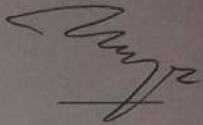
**Ayat 2**

Cukup Jelas

Yogyakarta, 22 Juli 2017

No.	Nama	Jabatan	Institusi	Tanda Tangan
1.	Dr. MG Adiyanti, Psikolog	Ketua	Tim Perumusan Kurikulum Progam Studi Psikologi Profesi (S2)	
2.	Raras Sutatminingsih, PhD, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Sumatera Utara	
3.	Dr. Ahmad Gimmy Prathama Siswadi, M.Si, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Padjadjaran	
4.	Dr. Ihsana Sabriani Borualogo, M.Si, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Islam Bandung	
5.	Dr. Yuspendi, M.Psi, M.Pd, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Kristen Maranatha	
6.	Dr. Adriana S. Ginandjar, M.Si, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Indonesia	 an. <u>I. I. Dian Dri</u>
7.	Dr. P. Tommy Y.S. Suyasa, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Tarumanagara	
8.	Dr. Margaretha Purwanti, M.Si, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	

No.	Nama	Jabatan	Institusi	Tanda Tangan
9.	Dr. Anastasia Sri Maryatni, M.Psi, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Persada Indonesia YAI	
10.	Dr. Nilam Widyarini, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Gunadharma	
11.	Dr. Muhana Sofiaty Utami, MS, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Gadjah Mada	
12.	Dr. Fuad Nashori, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	
13.	Dr. Siti Urbayatun, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Ahmad Dahlan	
14.	Dr. Rahma Widyana, M.Si, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Mercu Buana Yogyakarta	
15.	Dr. Lisnawati Ruhaena, M.Si, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Muhammadiyah Surakarta	
16.	Dr. Endang Widyorini, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Katolik Soegijapranata	
17.	Muryantinah M. Handayani, MPsych (Ed & Dev)	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Airlangga	

No.	Nama	Jabatan	Institusi	Tanda Tangan
18.	Dr. Lena Nesyana Pandjaitan, M.Ed.	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Surabaya	
19.	Dr. I. GAA. Noviekayati, M.Si, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	
20.	Dr. Diah Karmiyati, M.Si, Psikolog	Ketua Program Studi Psikologi Profesi	Universitas Muhammadiyah Malang	